



ANALISIS MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI BANJARSARI 4 KOTA SERANG

A. Syachruroji¹, Siti Rokmanah², M. Rizky Al Hakim³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2227220071@untirta.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the improvement of school quality through student management at Elementary School Banjarsari 4. Descriptive qualitative method is the research method used in this study. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. So the results of this study show that all schools implement student management starting with planning, organizing, fostering and developing, evaluating and organizing graduates. This application will have an impact on improving the quality of schools in academic and nonacademic aspects

Keywords: Education Management, Student Management, School Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kualitas sekolah melalui manajemen peserta didik di SDN Banjarsari 4. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua sekolah menerapkan manajemen siswa dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan pengembangan, evaluasi dan pengorganisasian lulusan. Penerapan ini akan berdampak pada peningkatan mutu sekolah dalam aspek akademik dan non akademik.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Manajemen Peserta Didik, Kualitas Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang tinggi menjadi kunci untuk mencapai kemajuan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dimana salah satu indikator dari kualitas pendidikan yang tinggi dapat terlihat dari kualitas sekolah yang tinggi pula. Oleh karena itu, penting kiranya bagi lembaga pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas dari masing-masing sekolah sehingga dapat ikut berkontribusi dalam memajukan bangsa dan negara.

Adapun salah satu elemen penting yang perlu digaris bawahi dalam meningkatkan kualitas sekolah adalah kondisi peserta didik. Karena peserta didik menjadi bahan dasar utama dalam pembentukan kemajuan dan perkembangan sebuah pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, maka proses pendidikan pun tidak dapat terlaksana. Diantoro (2018) menyampaikan bahwa

keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Untuk itu dibutuhkan manajemen peserta didik sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan dalam meraih keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang dijalankan.

Daryanto (2013) memberikan penjelasan bahwa manajemen peserta didik merupakan keseluruhan proses yang direncanakan, diusahakan, dan dibina secara terus menerus terhadap peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, dengan adanya manajemen peserta didik yang efektif dan terarah dapat memberikan landasan yang kuat bagi peningkatan mutu pendidikan di tingkat dasar.

Manajemen peserta didik tidak hanya berperan untuk mencatat dan mendata seluruh peserta didik yang ada pada sebuah sekolah. Tetapi lebih dari itu, manajemen peserta didik juga mengatur seluruh aktivitas yang nantinya akan dilalui dan dilakukan oleh peserta didik selama ia masih berada di sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Mulyasa (2014). Bahwa tujuan daripada manajemen peserta didik adalah mengelola semua kegiatan terkait kesiswaan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, teratur, dan tertib.

Dalam konteks ini, perhatian terhadap manajemen peserta didik menjadi semakin penting. Manajemen peserta didik melibatkan berbagai aspek, termasuk pengorganisasian kelas, pembinaan kepribadian, pengelolaan kedisiplinan, pengembangan bakat dan minat, pendampingan dalam proses pembelajaran hingga kelulusan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Machali dan Hidayat (2016) bahwa manajemen peserta didik dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi: 1) analisis kebutuhan peserta didik; 2) rekrutmen peserta didik; 3) seleksi peserta didik; 4) orientasi peserta didik; 5) penempatan peserta didik; 6) pembinaan dan pengembangan peserta didik; 7) pencatatan dan pelaporan; dan 8) kelulusan dan alumni. Keberhasilan manajemen peserta didik akan memberikan dampak positif pada pengalaman belajar peserta didik, pembentukan karakter, serta peningkatan prestasi akademik.

Namun, dalam praktiknya, manajemen peserta didik di sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut dapat meliputi perbedaan individu peserta didik, keterbatasan sumber daya, perubahan kurikulum, tuntutan lingkungan, serta peran aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dan terencana untuk meningkatkan manajemen peserta didik demi meningkatkan kualitas sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan diatas, akhirnya peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian di SDN Banjarsari 4 dalam rangka memberikan gambaran dan penjelasan terkait dengan analisis manajemen peserta didik untuk meningkatkan kualitas sekolah dan mengangkat judul "Analisis Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di SDN Banjarsari 4".

METODE PENELITIAN

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Mulyana (2003:145) memberikan penjelasan bahwa metode penelitian merupakan proses, prinsip

dan prosedur yang dengannya kita mendekati masalah dan mencari jawabannya. Sementara itu, Muhadjir (2010:5) menyatakan bahwa metode penelitian adalah prosedur kerja pencarian kebenaran dengan alat penelitian.

Berdasarkan teori dan permasalahan yang telah disusun sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana data yang dikumpulkan melalui metode kualitatif tidak bersifat numerik melainkan berupa kata-kata yang dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, serta dokumen pribadi. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Moleong (2004) bahwa pendekatan deskriptif kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang data penelitiannya berupa kata-kata yang dapat diperoleh melalui wawancara dan gambar-gambar yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Berdasarkan hal tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, serta studi dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banjarsari 4, yang berlokasi di Kota Serang, Provinsi Banten pada Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan kualitas sekolah melalui manajemen peserta didik di SDN Banjarsari 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik adalah kegiatan memikirkan terlebih dahulu apa yang perlu dilakukan sekolah dalam hubungannya dengan peserta didik, baik ketika mereka datang ke sekolah maupun ketika mereka lulus. Apa yang direncanakan akan dilakukan dalam hal penerimaan peserta didik untuk pembentukan peserta didik. Langkah perencanaan peserta didik yang terarah atau terencana adalah dimulai dari penerimaan peserta didik sampai dengan pengelolaan kelas, untuk membagikan layanan yang optimal. Sistem penerimaan peserta didik di SDN Banjarsari 4 adalah melibatkan seluruh guru dalam penerimaan peserta didik baru. Tetapi, ada pembagian panitia ppdb yang dibentuk oleh sekolah, hal ini dilakukan untuk memudahkan sistem penerimaan peserta didik di SDN Banjarsari 4.

Penerimaan peserta didik di SDN Banjarsari 4 tidak dilakukan melalui tes, namun menggunakan kriteria umur atau sisa, Kartu Keluarga dan juga Akta Kelahiran. Banyaknya peserta didik di SDN Banjarsari 4 saat ini kurang lebih 200 peserta didik. Dimana total peserta didik tiap kelas ada 32 murid, namun untuk kelas 5 sebanyak 33 peserta didik dan kelas 6 diisi sebanyak 38 peserta didik. Prosedur penerimaan peserta didik baru di SDN Banjarsari 4 ialah dikatakan mengadakan sosialisasi, namun biasanya banyak orang tua murid yang ternyata datang sendiri ke sekolah untuk mengetahui tentang SDN Banjarsari 4. Selain itu, SDN Banjarsari 4 juga melakukan beberapa aktivitas dalam proses penerimaan peserta didik dimulai dari membuat spanduk, persiapan seperti formulir dan ada cek kelengkapan berkas hal ini melibatkan seluruh warga sekolah. Kendala dalam proses penerimaan peserta didik baru di SDN Banjarsari 4 dikatakan sejauh ini tidak ada kendala namun karena kurangnya ruang kelas jadi tidak bisa membuat rombongan belajar atau rombel. Berdasarkan wawancara juga pada pihak

sekolah bahwa yang mendaftar di SD Banjarsari 4 merupakan di sekitaran lokasi sekolah. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk awal mula pengenalan lingkungan sekolah adalah mengadakan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) seperti misalnya guru kelas berkeliling dengan murid untuk mengenalkan lingkungan sekolah pada peserta didik baru. Menjelaskan apa saja sarana dan prasarana yang ada dan juga mengenalkan pada guru-guru dari kelas lain selain guru wali kelasnya sendiri. Kepala sekolah SDN Banjarsari 4 mengatakan bahwa terjadi peningkatan dalam penerimaan murid baru di setiap tahunnya.

B. Pengorganisasian Peserta Didik

Identifikasi peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Untuk itu, kepala lembaga dan para guru perlu menyadari akan hal itu. Kepala sekolah SDN Banjarsari 4 mengatakandilakukannya identifikasi ini adalah sejatinya untuk mengetahui, memahami, dan mengenali potensi peserta didik. Pengelompokan peserta didik ini sesungguhnya dikelompokkan berdasarkan bakat atau potensi peserta didik dengan bakat mereka masing-masing. Di SDN Banjarsari 4 dikelompokkan kelas untuk peserta didik tidak dipisahkan. Terdapat latar belakang dari segala aspek yang berbeda dari tiap kelas, bahkan peserta didik dengan kebutuhan khusus dapat berbaur dengan peserta didik lainnya. Keadaan tersebut dibuat dengan tujuan agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dan menimbulkan daya saing setiap peserta didik. Namun, Kepala Sekolah SDN Banjarsari sebenarnya tidak menerima peserta didik dengan kebutuhan khusus, hal ini dikarenakan tidak adanya guru inklusi khusus untuk menangani peserta didik tersebut, namun pada akhirnya tetap saja SDN Banjarsari 4 menerima anak berkebutuhan khusus hal ini dikarenakan pihak orang tua yang meminta untuk boleh memasukkan anaknya ke SDN Banjarsari 4. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru di SDN Banjarsari 4 pada peserta didik anak berkebutuhan khusus adalah memberikan perhatian lebih kepada anak tersebut ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

C. Pembinaan dan Pengembangan Diri Peserta Didik

Pembinaan Kedisiplinan dilaksanakan setiap hari di SDN Banjarsari 4. Jika ada anak yang melanggar tata tertib akan diberikan nasehat dan teguran supaya tidak melanggar lagi di kemudian hari. Bagi peserta didik yang mentaati aturan tata tertib biasanya akan diapresiasi. Namun, masih tetap saja ada peserta didik yang kurang menaati atau kurang disiplin mengenai tata tertib sekolah. Jika peserta didik tersebut dengan teguran dan nasihat saja tidak jera, maka akan dilakukan pemberitahuan pada orang tua, atau dipanggil ke ruang guru. Di ruang guru, peserta didik diberikan sanksi dengan menulis perjanjian untuk tidak melakukan pelanggaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Banjarsari 4 ada beberapa kode etik atau tata tertib peserta didik yaitu setiap hari Senin pembelajaran dimulai dengan lebih awal karena pukul 07.00 sudah mulai upacara dan kegiatan belajar mengajar dimulai pada 07.30. Pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik adalah hari senin yaitu nasionalis, hari Selasa kegiatan literasi, hari Rabu patriotisme yaitu peserta didik berdiri di depan kelas bersama guru dan menyanyikan lagu wajib nasional. Lagu wajib nasional setiap 3 minggu harus diganti. Pada hari Kamis, dilakukan gotong

royong oleh seluruh warga sekolah. Pada hari Jumat diadakan kultum. Pada hari Sabtu dilaksanakannya senam bersama. Pembiasaan yang lain adalah sebelum dimulai proses pembelajaran peserta didik bersama-sama melafalkan asmaul husna. Pengembangan diri peserta didik di SDN Banjarsari 4 berupa program seperti ekstrakurikuler atau ekskul. SDN Banjarsari 4 menetapkan bahwa pramuka merupakan ekskul wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik yang dilaksanakan pada hari Jumat. Kegiatan pramuka yang akan dilakukan dalam waktu dekat di SDN Banjarsari 4 adalah kegiatan persami. Selain pramuka, ada juga ekskul silat yang diikuti oleh kelas tinggi. Peserta didik yang mempunyai potensi atau bakat lebih akan dibina atau dibimbing oleh guru untuk mengikuti kegiatan seperti lombalomba, namun sebelum mengikuti lomba akan diseleksi terlebih dahulu.

D. Evaluasi Peserta Didik dan Pengorganisasian Alumni

Evaluasi hasil belajar pada peserta didik rutin dilakukan tiap waktu ke waktu. Di SDN Banjarsari 4 evaluasi dimulai dari evaluasi harian, mingguan, bulanan, tengah semester, akhir semester hingga ujian sekolah. Evaluasi dibutuhkan guna menyesuaikan prestasi dan mengukur sampai mana pemahaman kompetensi akademik peserta didik. Teknik evaluasi yang dipakai di SDN Banjarsari 4 adalah teknik tes dan non tes. Untuk teknik tes diberikan soal untuk latihan setiap selesai kegiatan belajar mengajar, untuk non tes diberikan dalam bentuk tes lisan seperti tanya jawab dan diskusi. Guru harus mampu menyesuaikan setiap evaluasi bagi para peserta didik. Setiap minggu, seluruh guru selalu mengadakan penilai harian untuk semua tema. Selain itu, juga mengadakan penilaian sikap setiap hari. Setiap semester guru selalu memasukan hasil rekap nilai para siswa ke dalam laporan penilaian peserta didik. Pelaporan hasil evaluasi selalu dilakukan pada tengah semester dan akhir semester.

SDN Banjarsari untuk saat ini menggunakan Kurikulum 13. Kurikulum IKM baru diterapkan di kelas 1 dan 4 dan baru diterapkan selama setahun, tahun ajaran baru berikutnya direncanakan kelas 2 dan 5, untuk tahun berikutnya juga kelas 3 dan 6, jadi bertahap untuk menggunakan IKM. Untuk alumni di SDN Banjarsari 4 merupakan lulusan yang berprestasi hal ini didukung karena banyak lulusan yang melanjutkan pada SMP Favorit. Hal ini juga yang dimanfaatkan oleh SDN Banjarsari 4 dalam mempromosikan sekolahnya untuk menarik minat masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa SDN Banjarsari 4 menerapkan manajemen peserta didik mulai dari perencanaan peserta didik, pengorganisasian peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi peserta didik dan pengorganisasian lulusan/alumni. Penerapan tersebut akan berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah dari aspek prestasi akademik maupun non akademik. Kegiatan siswa di SDN Banjarsari 4 Kota Serang dilakukan secara objektif dan sistematis. Selain itu, peran guru dalam manajemen peserta didik dilakukan untuk mengatur siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk membantu siswa mencapai potensinya di berbagai bidang. Manajemen peserta didik akan dapat ditingkatkan dan dioptimalkan dengan

pelaksanaan manajemen peserta didik, disesuaikan dengan prosedur tahap-tahap yang terkait dengan ranah dari manajemen peserta didik yang dapat disebutkan dalam empat tahap kegiatan yang utama yaitu pengaturan peserta didik, perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, mutasi peserta didik dan evaluasi kegiatan/hasil belajar peserta didik. Semua hal ini telah dilaksanakan oleh SDN Banjarsari 4 Kota Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah1a, R. R., Widyasari, D., Ikhwan, S., & Pranansa, A. G. Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar
- Arifin, B. (2018). Meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 1-20.
- Daryanto, M. 2013. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Rineka Cipta.
- Diantoro, F. 2018. Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan kemasyarakatan*, 16(2), 409-426.
- Gusti, G., & Karnati, N. 2021. Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah: Systematic Literature Review. *Intizar*, 27(2), 127-135.
- Muhadjir, Noeng. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake. Serasin, Edisi IV
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Al- Hikmah*, 6(2), 62-76